

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kusmayadi, dkk (2015;04) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* atau dikenal dengan nama Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (selanjutnya disebut “GCG”) muncul tidak semata-mata karena adanya kesadaran akan pentingnya konsep GCG namun dilatar belakangi oleh maraknya skandal perusahaan yang menimpa perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan (korporasi) saat ini telah berkembang dari sesuatu yang relative tidak jelas menjadi institusi ekonomi dunia yang amat dominan. Kekuatan tersebut terkadang mampu mendikte hingga ke dalam pemerintahan suatu negara, sehingga mejadi tidak berdaya dalam menghadapi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang berpengaruh tersebut. Semua itu terjadi karena perilaku tidak etis dan bahkan cenderung kriminal-yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang memang dimungkinkan karena kekuatan mereka yang sangat besar disatu sisi, dan ketidakberdayaan aparat pemerintah dalam menegakkan hukum dan pengawasan atas perilaku para pelaku bisnis tersebut; disamping berbagai praktik tata kelola perusahaan dan pemerintahan yang buruk.

Kusmayadi, dkk (2015;05) dalam kutipan Black, Jang, dan Kim menyatakan bahwa di Asia, termasuk Indonesia, *Corporate Governance (CG)* mulai banyak diperbincangkan pada pertengahan tahun 1997, yaitu saat krisis ekonomi melanda negara-negara tersebut. Berbeda dengan pelaksanaan CG di negara- negara maju, Black pada tahun 2001 menyatakan bahwa di negara-negara yang sedang berkembang (seperti di Asia) pelaksanaan CG mempunyai variasi yang besar. Besarnya variasi tersebut menyebabkan CG merupakan faktor yang berdampak signifikan untuk meningkatkan nilai saham dari perusahaan.

Kusmayadi, dkk (2015;09) menyatakan bahwa, *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* merupakan salah satu organisasi internasional yang sangat aktif mendukung implementasi dan

perbaikan *Corporate Governance* di seluruh dunia. OECD mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai berikut “*Corporate Governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The Corporate Governance structure specifies the distribution of rights and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders, and spells out the rules and procedures for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objective are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance*”. *Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Good Corporate Governance merupakan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum selanjutnya disebut GCG). Pentingnya GCG bagi bank dalam rangka sebagai penghimpunan dana masyarakat yakni; Pertama, dapat meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*). Kedua, dapat meningkatkan daya saing (*competitive advantage*) perusahaan. Ketiga, membangun corporate image / citra positif, serta dalam jangka panjang dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*sustainable company*).

Tata kelola perbankan nasional memerlukan sistem manajemen perbankan nasional dalam memberikan acuan dan motivasi kepada bankir dalam mengelola usaha perbankan. Untuk itu diperlukan pula pengaturan dan pengawasan bank untuk memastikan bahwa bank dijalankan dengan hati-hati, penuh integritas serta terhindar dari moral para pengurusnya. Dengan demikian dunia perbankan dapat tumbuh secara mandiri dan dapat memberikan kontribusi

yang berarti dan secara sinergis mampu mencapai kinerja yang optimal dalam mengemban visi dan misi perbankan nasional dalam mendukung sektor ekonomi nasional dan daerah.

Dengan mengusung tema “Membangun Keunggulan Bersaing dalam Kerangka GCG”, penyelenggaraan CGPI Award yang berlangsung di tengah pandemi COVID-19 dengan berfokus pada struktur dan sistem governance korporat serta inisiatif membangun keunggulan bersaing yang dilakukan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi para stakeholder guna mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penghargaan tersebut diberikan langsung oleh Chairman IICG (*The Indonesia Institute of Corporate Governance*) Gendut Suprayitno kepada Direktur Utama Bank Sumsel Babel, Achmad Syamsudin didampingi Direktur Kepatuhan, Mustakim. Penghargaan *The Trusted Company* dari IICG bekerjasama dengan majalah SWA dan dihadiri oleh para tamu dan undangan dari berbagai pimpinan perusahaan BUMN/BUMD dan swasta nasional, di Jakarta, Kamis (17/12/2020). Hal itu menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan dari operasional Bank Sumsel Babel dan menjadi bukti Bank Sumsel Babel dalam mengikuti dan menjalankan perkembangan bisnis terkini, konsisten berpegang teguh pada implementasi GCG. Bank Sumsel Babel pun selalu berupaya untuk terus memelihara integritas dan berbenah diri dalam penerapan komitmen GCG demi mencapai tujuan sebagai sebuah entitas bisnis yang adaptif, berkesinambungan serta berkembang dengan memiliki daya saing.

Penulis memilih PT. Bank Sumsel Babel sebagai objek dari laporan akhir ini yang berjudul "Penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sumsel Babel" bermaksud untuk mengetahui bagaimanakah penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Bank Sumsel Babel sehingga Bank Sumsel Babel mendapatkan penghargaan *The Trusted Company* pada tahun 2020. Diharapkan hasil analisis ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang telah *go public*.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada analisis ini adalah bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Sumsel Babel Cabang A.Rivai berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu kemandirian, transparansi, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Meskipun pada prinsip kemandirian pernyataan pertama yaitu, dalam pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak setuju.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan ini, penulis membatasi ruang lingkup pada 5 (lima) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Bank Sumsel Babel yaitu kemandirian, transparansi, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Terutama pada prinsip kemandirian terdapat beberapa responden yang menyatakan tidak setuju. kemudian beserta responden yang akan menerima kuesioner ialah Pemimpin Cabang, Penyelia Pelayanan Jasa & Informasi dalam Negeri maupun luar Negeri, Cs Prioritas, Penyelia Pelayanan Uang Tunai, Penyelia ADM umum & Akuntansi, Penyelia Legal & Oprs. Kredit, Kredit Konsumtif & Produktif, Analis Risiko, WPC bidang pelayanan & Operasional, WPC bidang Bisnis, Penyelia dana jasa & prioritas bank, serta Teller Prioritas pada periode 2022.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Penerapan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT.Bank Sumsel Babel cabang utama Kap. A. Rivai yaitu kemandirian, transparansi, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Agar dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

2. Bagi PT. Bank Sumsel Babel

Sebagai masukan mengenai pentingnya tata kelola perusahaan yang baik.

3. Bagi Lembaga

Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa/i Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder.

1.5.1. Sumber Data

Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa, dilihat dari sumber datanya, maka kumpulan data dapat menggunakan dua sumber berikut ini yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung dan memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan uraian mengenai sumber data yang telah dijelaskan di atas, dalam penyusunan Laporan Akhir penulis menggunakan sumber primer, yaitu sumber data yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan didapat dan diberikan langsung oleh perusahaan, yaitu berupa kuesioner dan wawancara.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Supranto (2017:24) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dan informasi untuk memperoleh data-data yang objektif, relevan, dan lengkap adalah sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca semua buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan induk dan permasalahan yang penulis amati guna mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan peralatan analisa data yang tersedia.

2. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan cara mendatangi langsung perusahaan yang menjadi objek penelitian laporan akhir ini dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Dalam riset lapangan ini penulis memperoleh pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*Observation*)
Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke objek pengamatan.
- b. Wawancara (*Interview*)
Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukank unjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian laporan akhir ini.

Menurut Sugiyono (2017:

142) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh kepemimpinan spiritual dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja melalui komitmen organisasional sebagai variabel pemediasi. Kuesioner yang digunakan dalam analisis ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan dengan disertai sejumlah alternatif jawaban.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, dalam penyusunan Laporan Akir penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif, berupa wawancara dan kuesioner.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, sumber

data dan metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan pada laporan akhir ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini penulis mengemukakan landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan. Teori yang akan dibahas dalam bab ini yaitu tentang pengertian Good Corporate Governance, prinsip-prinsip Good Corporate Governance, Unsur-unsur Good Corporate Governance, Lingkup Good Corporate

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang uraian mengenai gambaran umum perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, dan kegiatan perusahaan serta informasi tentang Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank Sumsel Babel Tahun 2021.

BAB IV Pembahasan

Bab ini adalah pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan semua teori yang ada yaitu CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) serta berkaitan dengan penerapan Good Corporate Governance dari PT. Bank Sumsel Babel KCP Kap. A. Rivai Palembang.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan simpulan yang ditarik dari pembahasan sebelumnya. Di bab ini juga penulis akan memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah pada PT. Bank Sumsel Babel KCP Kap. A. Rivai tentang penerapan *Good Corporate Governance*.